

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2006), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. pada penelitian ini terdapat 3 yaitu kinerja karyawan sebagai variabel dependen, pengalaman kerja, dan pelatihan kerja sebagai variabel independen. Populasi adalah karyawan PT. Perkebunan Sumber Sari Petung kepala Kebun, skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji t dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini pada Dusun Sumberpetung, Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Obyek penelitian ini yaitu pengalaman kerja dan pelatihan kerja dan kinerja karyawan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain :

1. Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja secara operasional merupakan lamanya seseorang, tingkat penguasaan kerja dan tingkat pengetahuan dalam bekerja. Indikator pengalaman kerja antara lain (Foster, 2010):

- (a) Lama waktu karyawan
- (b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan
- (c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

2. Pelatihan Kerja (X2)

Pelatihan secara operasional merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam perusahaan agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik lagi. Adapun Indikator-Indikator Pelatihan menurut Mangkunegara (2013:162) sebagai berikut:

Adapun tujuan pelatihan, kualifikasi peserta, dan kualifikasi

Pelatih tidak diikuti indikator, karena ini wewenang perusahaan.

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dapat berupa: pengelolaan (manajemen), tata naskah, psikologis kerja, komunikasi kerja, disiplin dan etika kerja, kepemimpinan kerja dan pelaporan kerja.

b. Metode pelatihan

Sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukanlah metode atau cara penyajian yang paling tepat. Penentuan atau pemilihan metode pelatihan tersebut didasarkan atas materi yang akan disajikan.

c. Waktu (Banyaknya Sesi).

Banyaknya sesi materi pelatihan terdiri dari 67 sesi materi dan 3 sesi pembukaan dan penutupan pelatihan kerja. Dengan demikian jumlah sesi pelatihan ada 70 sesi atau setara dengan 52,2 jam. Makin sering petugas mendapat pelatihan, maka cenderung kemampuan dan keterampilan pegawai semakin meningkat

3. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan. Menurut Gomes (2009:142) mengembangkan beberapa indikator – indikator kinerja, yaitu:

- a. *Quality of Work*: kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat – syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- b. *Job Knowledge*: luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.
- c. *Creativeness*: keaslian gagasan-gagasan yang di munculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.

Adapun kuantitas hasil kerja tidak digunakan karena tugas mandor hanya mengawasi, mengarahkan pekerja lepas dengan membuat rencana kerja dan laporan kerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Item
Pengalaman Kerja (X1)	Lama waktu kerja karyawan	Pengalaman kerja yang saya miliki membantu saya dalam bekerja.
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan	Keterampilan dalam bekerja yang saya miliki sesuai dengan bidang kerja saya
	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Saya dapat menguasai peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan
Pelatihan Kerja (X2)	Materi Pelatihan	Materi dalam pelatihan sudah sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan selama ini.
	Metode pelatihan	Metode yang digunakan dalam pelatihan sesuai dengan karakteristik karyawan
	Waktu (Banyaknya Sesi)	Banyaknya sesi pelatihan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan pelatihan
Kinerja Karyawan (Y)	<i>Quality of Work</i>	Saya mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standart perusahaan
	<i>Job Knowledge</i>	Saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai pengetahuan yang saya miliki
	<i>Creativeness</i>	Saya proaktif didalam mencari tata kerja baru, untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang praktis.

3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007).

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2007)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala kebun (Mandor) PT. Perkebunan Sumber sari Petung yang berjumlah 37 karyawan

Sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua karyawan kepala kebun PT. Perkebunan Sumber Sari Petung yang berjumlah 37 karyawan

Sampling/teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

3.6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. (Umar, 2008). Data primer berupa penyebaran angket kepada responden.
2. Data Sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain. (Umar, 2008).

3.7. Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari konsumen sebagai data primer.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen sebagai data sekunder, data deskriptif dan justifikasi hasil penelitian.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, hasilnya berupa hasil wawancara data yang tidak terarsip.

4. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Berupa hasil pengamatan fenomena yang terjadi pada perusahaan

3.8. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Umar (2008), validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product*

Moment. Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung > 0,3 dinyatakan valid (Sugiyono, 2007). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Berikut uji validitas variable penelitian :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

Variable	Item	r hitung	r Kritis	Keterangan
Pengalamana Kerja (X ₁)	1	0.724	0,3	valid
	2	0.894	0,3	valid
	3	0.710	0,3	valid
Pelatihan Kerja (X ₂)	1	0,839	0,3	valid
	2	0,733	0,3	valid
	3	0,754	0,3	valid
	4	0,858	0,3	valid
Kinerja Karyawan (Y)	1	0,672	0,3	valid
	2	0,806	0,3	valid
	3	0,799	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan,

dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2006). Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ (Arikunto, 2006), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Pengalaman Kerja (X_1)	0,676	0,6	Reliabel
Pelatihan Kerja (X_2)	0,668	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,636	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9. Analisis Data

3.9.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- 1,9 - 2,6 = Rendah
- 2,7 - 3,4 = Cukup
- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 4,3 - 5,0 = Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

1 Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2005)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$

atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005)

3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

$$1) H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

2) Nilai DW (Durbin Watson) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokorelasi positif (> 0)

a) Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima

b) Jika $DW < d_l$ maka H_0 ditolak

c) Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif (< 0)

- a) Jika $(4-DW) = du$ maka H_0 diterima
- b) Jika $(4-DW) = dL$ maka H_0 ditolak
- c) Jika $dL < (4-DW) < du$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat otokorelasi atau tidak di dalam model.

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

3.9.3. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berganda untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja karyawan
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi pengalaman kerja dan pelatihan

- X_1 = pengalaman kerja
 X_2 = pelatihan kerja
 ϵ = standar error

3.9.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

- a) Membuat formulasi hipotesis

H_1 dan H_2 : (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

- b) Menentukan level signifikansi.

- c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.9.5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

(Ghozali, 2011)